



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN MOBILE BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANK

Dewa Ayu Ananda Dea Anjelina^{a*}, Tuban Drijah Herawati^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; ayuananda@student.ub.ac.id, Universitas Brawijaya; Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; herawati@ub.ac.id, Universitas Brawijaya; Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Dewa Ayu Ananda Dea Anjelina

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and mobile banking on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period, with Return on Assets (ROA) as the indicator of financial performance. The sample consists of 10 banking companies selected through purposive sampling, resulting in 40 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on ROA (Sig. = 0.604). Meanwhile, Non Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on ROA (Sig. = 0.000; coefficient = -0.715), while mobile banking has a positive and significant effect on ROA (Sig. = 0.003; coefficient = 3.200). The model explains 66.9% of the variation in ROA. These findings indicate that credit risk management and digital transformation play a more important role than capital adequacy in improving bank profitability during the post-pandemic recovery period.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Mobile Banking; Return on Assets; Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. = 0,604). Sebaliknya, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sig. = 0,000; koefisien = -0,715), sedangkan mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sig. = 0,003; koefisien = 3,200). Model mampu menjelaskan 66,9% variasi ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit dan penguatan layanan digital memiliki peran yang lebih besar dibandingkan kecukupan modal dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Mobile Banking; Return on Assets; Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Selain sebagai lembaga intermediasi, bank juga berperan sebagai agent of

development yang mendorong aktivitas ekonomi produktif dan pembangunan nasional Masriyaldi et al. [24]. Oleh karena itu, pemerintah terus menjaga stabilitas sistem perbankan agar mampu menjalankan fungsinya secara optimal Kusuma & Dharma [23].

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Berdasarkan Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling [20], [21], manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan. Namun, konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat menyebabkan pengelolaan modal maupun risiko kredit menjadi kurang optimal sehingga memengaruhi profitabilitas. Selain itu, Resource Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru Barney et al. [10]. Dalam industri perbankan, mobile banking merupakan salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan daya saing perusahaan.

Penilaian kesehatan bank di Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/POJK.03/2016 yang mencakup aspek profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Salah satu indikator rentabilitas yang digunakan adalah ROA karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, ROA perbankan meningkat selama periode 2021–2023, namun mengalami penurunan sejak tahun 2023 hingga Juni 2025. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit pascapandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sehingga menekan laba bersih bank. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, khususnya permodalan, risiko kredit, dan digitalisasi layanan.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi industri perbankan melalui layanan digital, mulai dari ATM, internet banking, hingga mobile banking. Layanan mobile banking memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi secara mudah, cepat, dan efisien tanpa harus mengunjungi kantor cabang Ginting et al. [16]. Digitalisasi tersebut menjadi strategi penting bagi perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing di era digital Awal et al. [3]. Menurut Tangiduk et al. [44], peningkatan penggunaan mobile banking menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan. Perkembangan layanan *mobile banking* di Indonesia terus meningkat seiring dengan percepatan transformasi digital pada industri perbankan. Digitalisasi layanan memungkinkan bank meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan kepada nasabah, serta meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga terus mendorong pengembangan layanan digital perbankan melalui penerbitan regulasi mengenai layanan digital oleh bank umum sehingga pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan [30]. Temuan Awal et al. [3] juga menunjukkan bahwa transformasi digital melalui *mobile banking* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Selain digitalisasi, kinerja keuangan bank juga dipengaruhi oleh faktor internal, terutama Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL). CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko sehingga mencerminkan tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menghadapi risiko Kurnia et al. [22]. Sebaliknya, NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dapat menurunkan laba akibat meningkatnya beban pencadangan kerugian. Meskipun rasio NPL perbankan Indonesia masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, peningkatan NPL tetap berpotensi menurunkan profitabilitas bank Hamidah et al. [18]; Kurnia et al. [22].

Perkembangan digitalisasi juga ditandai dengan semakin luasnya implementasi layanan digital pada industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 21 Tahun 2023 mendorong bank untuk mengembangkan layanan digital guna meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan daya saing industri perbankan [30]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mobile banking telah menjadi salah satu strategi penting yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Transformasi digital perbankan juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang mendorong penggunaan pembayaran digital serta pengembangan open banking Awal et al. [3]. Sejalan dengan kebijakan tersebut, OJK [31] mencatat penurunan jumlah kantor cabang bank dalam beberapa tahun terakhir sebagai dampak meningkatnya penggunaan layanan digital oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi

telah menjadi bagian penting dalam strategi bisnis perbankan untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mempertahankan daya saing.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan masih menunjukkan hasil yang beragam. Kurnia et al. [22] menemukan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh. Kusuma & Dharma [23] menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara BOPO dan LDR berpengaruh signifikan. Mulyanti et al. [26] menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Awalina et al. [3] membuktikan bahwa mobile banking, internet banking, dan transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai pengaruh CAR, NPL, dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan mobile banking terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan fase pemulihan industri perbankan pascapandemi Covid-19 sekaligus percepatan transformasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor permodalan, risiko kredit, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada Agency Theory dan Resource Based View (RBV). Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling [20], [21] menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Dalam industri perbankan, teori ini menjelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal, menyalurkan kredit, serta mengendalikan risiko secara efektif agar mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, Resource Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan Barney et al. [10]. Pada industri perbankan, pemanfaatan teknologi digital, khususnya mobile banking, merupakan salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang tercermin melalui laporan keuangan Safitri et al. [39]. Penilaian kinerja keuangan membantu manajemen mengevaluasi efektivitas operasional dan menentukan strategi peningkatan kinerja Kusuma & Dharma [23]. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki Kurnia et al. [22]. Return on Assets (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam industri perbankan, nilai ROA di atas 1,5% umumnya menunjukkan kondisi profitabilitas yang baik sesuai indikator penilaian kesehatan bank Fidyasari & Arinta [14]; Wiranthie & Putranto [47].

Penilaian kesehatan bank juga didasarkan pada metode CAMELS sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yang meliputi aspek permodalan (Capital), kualitas aset (Asset Quality), manajemen (Management), rentabilitas (Earnings), likuiditas (Liquidity), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk) Panggabean [33]; Rizqi et al. [38]. Dalam penelitian ini, aspek yang menjadi fokus adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai indikator kecukupan modal dan Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator kualitas aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko atas aset yang dimiliki Safitri et al. [39]. Berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia No. 6/10/PBI/2004, bank diwajibkan memiliki CAR minimal 8% untuk menjaga stabilitas operasional. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan mendukung kegiatan intermediasi sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan Fidyasari & Arinta [14]; Kurnia et al. [22]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, bank diwajibkan memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal sebesar 8% [34]. Ketentuan tersebut bertujuan untuk memastikan bank memiliki modal yang cukup dalam menghadapi berbagai risiko usaha. Pada penelitian ini, rata-rata nilai CAR perusahaan sampel sebesar 24,1805%, sehingga secara umum seluruh perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan regulator.

Sementara itu, Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan Safitri et al. [39]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, batas maksimum rasio NPL yang diperkenankan adalah 5%. Peningkatan NPL menunjukkan tingginya risiko kredit yang dapat menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan kerugian sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank Hamidah et al. [18]; Kusuma & Dharma [23]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, batas maksimum rasio Non Performing Loan (NPL) yang diperkenankan adalah sebesar 5% [35]. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai NPL perusahaan sampel sebesar 2,4823%, sehingga masih berada di bawah batas maksimum tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas kredit perusahaan perbankan masih tergolong baik, meskipun peningkatan NPL tetap perlu diwaspadai karena dapat menurunkan profitabilitas bank melalui peningkatan beban pencadangan.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi layanan perbankan melalui mobile banking. Berdasarkan POJK No. 21/POJK.03/2023, layanan digital perbankan merupakan layanan yang diselenggarakan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan nasabah mengakses produk dan layanan bank. Mobile banking memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi secara cepat, mudah, dan fleksibel tanpa harus mengunjungi kantor cabang Tangiduk et al. [44]. Pemanfaatan layanan ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perbankan Awaln et al. [3].

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan menunjukkan hasil yang masih beragam. Penelitian Kurnia et al. [22] menemukan bahwa NPL berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan CAR tidak berpengaruh. Sebaliknya, Kusuma & Dharma [23] serta Safitri et al. [39] menyatakan bahwa CAR maupun NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Mulyanti et al. [26] dan Wiranthie & Putranto [47] menunjukkan bahwa CAR dan NPL memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun arah pengaruhnya berbeda. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kecukupan modal, risiko kredit, dan profitabilitas bank masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Temuan penelitian mengenai mobile banking juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. Awaln et al. [3] dan Ginting et al. [16] membuktikan bahwa mobile banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan, dan mendorong peningkatan transaksi. Namun, Ayuningtyas & Sufina [4] serta Afifah et al. [1] menemukan bahwa mobile banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi, karakteristik bank, serta efektivitas implementasi layanan digital pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat research gap mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini didasarkan pada Agency Theory, yang menjelaskan hubungan antara pengelolaan modal dan risiko kredit dengan kepentingan pemegang saham, serta Resource Based View (RBV) yang memandang mobile banking sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Pertama, Capital Adequacy Ratio (CAR) diperkirakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kecukupan modal meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko and mendukung aktivitas operasional (H1). Kedua, Non Performing Loan (NPL) diperkirakan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas bank

(H2). Ketiga, mobile banking diperkirakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan intensitas transaksi nasabah (H3).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan tahunan pada situs resmi BEI maupun website masing-masing perusahaan, serta didukung studi pustaka dari buku, jurnal, dan regulasi yang relevan (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, telah menyediakan layanan mobile banking, serta menyajikan informasi mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), dan jumlah pengguna mobile banking dalam laporan tahunannya. Teknik purposive sampling dipilih karena tidak seluruh perusahaan perbankan menyediakan informasi mengenai jumlah pengguna mobile banking dalam laporan tahunan. Oleh sebab itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar seluruh variabel penelitian dapat diukur secara konsisten selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun sehingga menghasilkan 40 data observasi.

Variabel *mobile banking* pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah pengguna *mobile banking*. Mengingat rentang data variabel tersebut cukup lebar, yaitu antara 26.534 hingga 38.600.000 pengguna, dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) sebelum analisis regresi. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antar data, menstabilkan varians, serta menghasilkan distribusi data yang lebih proporsional sehingga model regresi dapat memberikan estimasi yang lebih baik (Ghozali, 2021) [15].

Tabel 1. Kriteria sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	48
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI setelah 31 Desember 2021	(1)
3	Perusahaan perbankan yang menggunakan <i>mobile banking</i> setelah 2021	(9)
4	Perusahaan perbankan yang dalam laporan tahunannya tidak mencantumkan rasio CAR, NPL, ROA, dan jumlah pengguna <i>mobile banking</i> pada kurun waktu penelitian 2021–2024.	(28)
Jumlah Perusahaan Sampel		10
Periode Pengamatan (Tahun)		4
Total Data Amatan		40

Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset. Variabel independen terdiri atas Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menggambarkan kecukupan modal bank, Non Performing Loan (NPL) yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah, serta mobile banking yang diukur berdasarkan jumlah pengguna aplikasi mobile banking. Pengukuran setiap variabel mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menguji kelayakan model, dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5% [15].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	19,30	29,40	24,1805	2,78829
NPL	40	0,97	4,48	2,4823	0,79041
Mobile Banking	40	25634	38600000	10058697,38	11556020,958
ROA	40	0,85	4,22	2,4382	0,92062
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Berdasarkan tabel 1, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 19,30, nilai maksimum 29,40, rata-rata (mean) sebesar 24,1805, dan standar deviasi sebesar 2,78829. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat permodalan perusahaan perbankan dalam penelitian berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator, sehingga secara umum kondisi permodalan bank tergolong baik.

Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum 0,97, nilai maksimum 4,48, rata-rata sebesar 2,4823, dan standar deviasi 0,79041. Rata-rata NPL yang masih berada di bawah batas maksimum 5% mengindikasikan bahwa risiko kredit bermasalah pada perusahaan perbankan selama periode penelitian relatif terkendali.

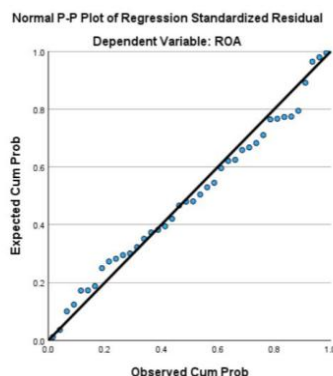
Variabel mobile banking memiliki nilai minimum sebesar 26.534 pengguna dan nilai maksimum sebesar 38.600.000 pengguna, dengan rata-rata 10.058.697,38 serta standar deviasi 11.556.020,958. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah pengguna mobile banking antarperusahaan, yang mencerminkan tingkat adopsi layanan digital yang beragam.

Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,85, nilai maksimum 4,22, rata-rata 2,4382, dan standar deviasi 0,92062. Rata-rata ROA yang berada di atas 1,5% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam penelitian memiliki tingkat profitabilitas yang tergolong baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga menghasilkan estimasi yang valid. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Uji normalitas dilakukan menggunakan histogram

Tabel 3. Normal P-Plot

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96076892
Most Extreme	Absolute	0,96
Differences	Positive	0,96
	Negatif	-0,66
Test Statistic		0,96
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Berdasarkan histogram dan Normal P-Plot, residual mengikuti pola distribusi normal. Susunan pola tersebut menandakan bahwa distribusi residual cenderung mengikuti bentuk distribusi normal sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), di mana kesesuaian antara titik-titik plot dengan garis diagonal merupakan indikator bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari normalitas. Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas. Temuan ini sejalan dengan pedoman yang dikemukakan Ghozali [15], bahwa nilai signifikansi K-S yang lebih besar dari 0,05 menandakan diterimanya hipotesis nol, yaitu residual mengikuti distribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR (X1)	0.997	1.003	Bebas Multikolinearitas
NPL (X2)	0.902	1.109	Bebas Multikolinearitas
Mobile Banking (X3)	0.904	1.107	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Berdasarkan tabel 4, mengacu pada kriteria yang dijelaskan oleh Ghozali (2021), multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai tolerance berada pada kisaran $\leq 0,10$ atau nilai VIF mencapai ≥ 10 . Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui kesamaan varians residual.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,253	0,518		-0,488	0,629
CAR	0,012	0,019	0,100	0,620	0,539
NPL	-0,035	0,071	-0,082	-0,487	0,629
Mobile Banking	-7,37774586345696	0,000	-0,256	-1,514	0,139

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Berdasarkan tabel 5, mengacu pada Ghazali [15], model regresi dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pada uji Glejser melebihi batas 5% atau 0,05. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui adanya korelasi residual antarperiode.

Tabel 6. Uji autokoreksi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,833 ^a	0,694	0,669	0,52995	1,669

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Pada tabel 6, menurut Ghazali [15], Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada periode saat ini memiliki hubungan dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Nilai Durbin-Watson sebesar 1,669 berada pada rentang $DU < DW < 4-DU$ yaitu $58 \ 1,6589 < 1,669 < 2,3411$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Mobile Banking terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 7. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,622	0,821		4,414	<0,01
	CAR	0,011	0,030	0,34	0,366	0,716
	NPL	-0,715	0,113	-0,614	-	<0,01
					6,327	
	Mobile Banking	3,200862132	0	0,402	4,143	<0,01
		463596				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Pada tabel 7, menurut Ghozali [15], model regresi linear klasik menggunakan estimasi Ordinary Least Squares (OLS) yang didasarkan pada beberapa asumsi penting. Menurut Sekaran & Bougie (2016) menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$ROA = 3,622 + 0,011 \text{ CAR} - 0,715 \text{ NPL} + 3,200 \text{ Mobile Banking} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa CAR memiliki arah hubungan positif terhadap ROA, sedangkan NPL memiliki arah hubungan negatif. Sementara itu, Mobile Banking memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Namun, signifikansi masing-masing variabel ditentukan melalui uji parsial (uji t).

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,833	0,694	0,669	0,52995

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Pada tabel 8, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang semakin baik [15].

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa 66,9% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Mobile Banking, sedangkan 33,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,943	3	7,648	27,231	<0,001

Residual	10,111	36	0,281
Total	33,054	39	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Pada tabel 9, fungsi utama Uji F sebenarnya lebih sebagai indikasi awal untuk melihat apakah analisis parsial melalui uji t layak dilakukan [15]. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Mobile Banking secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,622	0,821		4,414	$<0,01$	
CAR	0,011	0,03	0,034	0,366	0,716	H₁ ditolak
NPL	-0,715	0,113	-0,614	-	$<0,01$	H₂
				6,327		diterima
Mobile Banking	3,200862	0	0,402	4,143	$<0,01$	H₃
	13246356					diterima

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS V31 (2025)

Pada tabel 10, menurut Ghozali [15], uji statistik t dipergunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mempengaruhi variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima.

Sementara itu, variabel Mobile Banking memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat permodalan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank tidak seluruhnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang mampu menghasilkan laba, melainkan juga digunakan sebagai penyangga risiko sesuai ketentuan regulator.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Dharma [23] dan Kurnia et al. [22] yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Agency Theory Jensen & Meckling [20], [21], hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal saja belum cukup untuk

meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset dan penyaluran dana yang efektif oleh manajemen.

4.5.2 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis kedua diterima. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga serta meningkatnya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hamidah et al. [18], Wiranthie & Putranto [47], dan Kurnia et al. [22] yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini juga mendukung Agency Theory Jensen & Meckling [20], [21], yang menjelaskan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga kepentingan pemegang saham.

4.5.3 Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis ketiga diterima. Peningkatan jumlah pengguna mobile banking mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta meningkatkan volume transaksi sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Koefisien regresi variabel *mobile banking* sebesar 3,200 menunjukkan bahwa peningkatan nilai logaritma natural (Ln) jumlah pengguna *mobile banking* diikuti dengan peningkatan Return on Assets (ROA), dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi layanan *mobile banking*, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Secara praktis, peningkatan jumlah pengguna *mobile banking* dapat memperluas akses layanan kepada nasabah, meningkatkan volume transaksi digital, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan ketergantungan pada layanan tatap muka. Dengan demikian, pengembangan layanan *mobile banking* menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Awalina et al. [3] dan Ginting et al. [16] yang menyatakan bahwa mobile banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil tersebut juga mendukung Resource Based View Barney et al. [10] yang menjelaskan bahwa teknologi digital merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan mobile banking menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Menarik untuk dicermati bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayuningtyas dan Sufina [4] yang menemukan bahwa penggunaan mobile banking belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada periode sebelum transformasi digital berkembang pesat. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh meningkatnya adopsi layanan digital setelah pandemi Covid-19 sehingga pemanfaatan mobile banking menjadi lebih optimal dalam mendukung aktivitas operasional maupun transaksi perbankan. Dengan demikian, efektivitas mobile banking terhadap profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh konteks waktu dan tingkat kematangan digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan mobile banking terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga kecukupan modal belum mampu meningkatkan profitabilitas perbankan secara langsung. Sebaliknya, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Sementara itu, mobile banking berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan perbankan.

Temuan penelitian ini mendukung *Agency Theory* dalam menjelaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung *Resource Based View* (RBV) yang menempatkan mobile banking sebagai sumber daya strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas kredit dan optimalisasi layanan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perbankan maupun peneliti selanjutnya. Bagi perbankan, disarankan mengoptimalkan pengelolaan aset, kredit, dan pengembangan mobile banking untuk meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, seperti BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), maupun ukuran perusahaan (bank size). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan BOPO sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme pengaruh mobile banking terhadap profitabilitas atau menggunakan ukuran perusahaan (bank size) sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah pengaruh mobile banking berbeda antara bank besar dan bank kecil. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta metode analisis data panel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. Afifah, D. I. Hamin, dan Y. I. Pongoliu, "Transformasi Digital Perbankan Asing: Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing Di Indonesia Periode 2018-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jambura)*, vol. 8, no. 1, hlm. 1-9, 2025, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- [2] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, dan E. Susanti, *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia, 2020, hlm. 5-100.
- [3] S. T. Awal, D. Mulyana, dan A. Roslianti, "Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking dan Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, vol. 2, hlm. 1-9, 2025, <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i1.481>.
- [4] M. Ayuningtyas dan L. Sufina, "Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol. 19, no. 2, hlm. 1-9, 2023, www.ojk.go.id.
- [5] Bank Indonesia, "Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004," 2004. Internet: <https://ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpn.aspx> [14 November 2025].
- [6] Bank Indonesia, "Apa Itu Elektronifikasi," Internet: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.asp>, 2014.
- [7] Bank Indonesia, "Apa Itu Elektronifikasi," Internet: https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx?utm_, 2025.
- [8] Bank Indonesia, "BI-Rate Tetap 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendukung Pertumbuhan Ekonomi," Internet: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_276325.aspx?utm_source, 2025.
- [9] J. Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal Of Management*, vol. 19, no. 2, hlm. 5-18, 1991.
- [10] J. Barney, M. Wright, dan D. J. Ketchen, "The resource-based view of the firm: Ten years after 1991," *Journal of Management*, vol. 27, hlm. 1-10, 2001.
- [11] BRI, "Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk," hlm. 290-293, 2024. Internet: <https://www.ir-bri.com/misc/AR/AR2024-ID.pdf>.
- [12] N. D. Devita, C. Pahlevi, dan F. R. Rahim, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)," *Paulus Journal of Accounting*, vol. 4, no. 2, hlm. 1-20, 2023, www.idx.co.id.

- [13] D. R. R. Dwi, “Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View,” *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, vol. 10, no. 2, hlm. 1–8, 2019.
- [14] L. Fidyasari dan Y. N. Arinta, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JKPKN)*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–13, 2023, <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i1.88>.
- [15] H. I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Ed. 10. Universitas Diponegoro, 2021, hlm. 28-500.
- [16] M. C. Ginting, L. S. Sagala, R. Y. Panjaitan, dan D. R. Situmorang, “Pengaruh Electronic Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 7, no. 2, hlm. 118–127, 2022, <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3455>.
- [17] Giriati, “Keunggulan Dinamis Dalam Perspektif Resource Based View Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan,” *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, vol. 5, hlm. 1–8, 2022.
- [18] F. K. Hamidah, N. Tristiarini, B. Minarso, dan A. Prajanto, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, vol. 7, no. 1, hlm. 1-10, 2023.
- [19] IDX CHANNEL, “Lebih dari 5.000 Kantor Bank Tutup Karena Digitalisasi,” Internet: <https://www.idxchannel.com/banking/lebih-dari-5000-kantor-bank-tutup-karena-digitalisasi>, 2021.
- [20] M. C. Jensen dan W. H. Meckling, “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure,” *Journal of Financial Economics*, vol. 3, hlm. 305–360, 1976.
- [21] M. C. Jensen dan W. H. Meckling, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure,” *Journal of Financial Economics And Foundations of Organizational Strategy*, no. 4, hlm. 305–360, 1976, <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.
- [22] T. Kurnia, L. Ameliawati, N. Salsabilla, N. Jawas, S. Alawiyah, dan F. Sumantri, “Pengaruh NPL, CAR, DAN NIM Terhadap ROA PADA PT BANK MANDIRI Periode 2000-2024,” *Jurnal Ilmiah M Progress*, vol. 15, no. 2, hlm. 1–7, 2025, <https://doi.org/10.35968/m-pu>.
- [23] P. S. A. J. Kusuma dan I. G. R. P. Dharma, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank (ROA) (Studi Kasus : Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, hlm. 1-15, 2025.
- [24] Masriyaldi, Sulistyandari, dan F. A. Nofrida, “Analisis Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, vol. 4, no. 1, hlm. 1774–1785, 2025.
- [25] V. E. Mongdong, S. Murni, dan D. Woran, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal EMBA*, vol. 8, no. 2, hlm. 146–158, Jan.-Mar. 2024.
- [26] S. Muliyanti dan R. Agusti, “Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,” *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–8, 2023.
- [27] OJK, “Siaran Pers: Pengumuman Berakhirnya Stimulus Restrukturisasi Kredit Perbankan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Covid-19,” Internet: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pengumuman-Berakhirnya-Stimulus-Restrukturisasi-Kredit-Perbankan-Dalam-Rangka-Penanganan-Pandemi-Covid-19.as>, 2024.
- [28] R. D. Oktaviani, Y. Kharistiana, dan Hartawan, “Kinerja Keuangan Ditinjau dari Capital Adequacy Ratio dan Net Interest Margin,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol. 10, no. 1, hlm. 98–114, 2024, <http://e-journal.stie-aub.ac.id>.
- [29] Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia NOMOR 40 /POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum,” 2019. Internet:

- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum/pojk%2040-2019.pdf>.
- [30] Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.21 Tahun 2023 Tentang Layanan Digital Oleh Bank Umum,” 2023. Internet: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Layanan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK%2021%20Tahun%202023.%20Layanan%20Digital%20oleh%20Bank%20Umum>.
- [31] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Indonesia,” Internet: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>, 2021.
- [32] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Adaptif Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” Internet: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-September-2025.as>, 2025.
- [33] P. B. Panggabean, “Penerapan Metode Camel Dalam Penilaian Kondisi Kesehatan Bank Umum Pemerintah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, vol. 10, no. 3, hlm. 1-7, 2023.
- [34] Republik Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004. Internet: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.
- [35] Republik Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tahun 2013 Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, 2013. Internet: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137010/peraturan-bi-no-152pbi2013-tahun-2013>.
- [36] Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tahun 2016 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2016. Internet: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128351/peraturan-ojk-no-4pojk032016-tahun-2016>.
- [37] Ridwansyah, O. Supriyaningsih, dan Z. Annisa, “Pengaruh Strategi Resource Based View Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 3, no. 6, hlm. 76–91, 2025, <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.4964>.
- A. Rizqi dan H. Arasy Attamimi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 1, hlm. 1-10, 2024.
- [38] Safitri, A. I. Perdana, dan H. Haryono, “Analisis Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Provinsi Kalimantan,” *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, vol. 21, no. 1, hlm. 1–15, 2024, <https://doi.org/10.25170/balance.v21i1.5507>.
- [39] U. Sekaran dan R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Ed. 7. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons, 2016, hlm. 50-300.
- [40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2019, hlm. 50-200.
- [41] Bank Indonesia, “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP,” hlm. 1-10, 2004. Internet: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx>.
- [42] D. Sutisna, M. Nirwansyah, S. A. Ningrum, dan S. Anwar, “Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi,” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 4, hlm. 1-15, 2024.
- [43] R. Tangiduk, M. S. S. Kantohe, dan A. P. Marunduh, “Pengaruh Transaksi Mobile Banking, Internet Banking, Dan Atm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” *Journal of Culture Accounting and Auditing*, vol. 3, no. 1, hlm. 1-8, 2024, <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>.
- [44] N. R. H. Utomo dan R. Trisnawati, “Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI,” *Jurnal Stie Semarang*, vol. 13, no. 3, hlm. 1–8, 2021, <https://doi.org/10.33747>.
- [45] Wernerfelt, “A Resource-Based View of the Firm,” *Strategic Management Journal*, vol. 5, no. 2, hlm. 171–180, 1984.

- [46] K. Wiranthie dan H. Putranto, “Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA),” Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan, vol. 6, no. 1, hlm. 1–9, 2020.